

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa khalifah Utsmân bin Affân, Mushaf al-Qur'an yang ditulis pada saat itu belum memiliki tanda baca, maupun tanda *waqaf*. Pertama kali yang disediakan dalam mushaf adalah tanda baca yang diterapkan oleh Abû al-Aswad berupa titik, tanda *fathah* dilambangkan dengan satu titik di atas huruf, tanda *kasrah* berupa satu titik di bawah huruf, tanda *dhommah* berupa satu titik di akhir huruf dan tanda *sukûn* di berupa dua titik.¹

Selanjutnya Abd al-Malik ibn Marwan memerintahkan al-Hajjaj ibn Yusuf at-Tsaqafi untuk menciptakan tanda-tanda huruf di dalam al-Qur'an. Al-Hajjaj mempercayakan tugas menciptakan tanda-tanda huruf di dalam al-Qur'an tersebut kepada Nasr ibn 'Âsim al-Laitsi dan Yahya ibn Ya'mur al-Udwâni.

Kemudian *syakal* yang pada awalnya berupa titik diubah dengan tanda yang berasal dari huruf yang dibuat oleh al-Khalil bin Ahmad. Tanda *Fathah* berupa tanda sampang di atas huruf, *kasrah* berupa tanda sampang di bawah huruf, *dammah* berupa *wawu* kecil di atas huruf, sedang *tanwîn* ditandai dengan menambahkan tanda yang serupa. *Alif* yang dibuang dan diganti pada tempatnya dituliskan dengan warna merah, *hamzah* yang dibuang dituliskan tanpa *hamzah* dengan warna merah tanpa huruf. Pada *nun* mati dan *tanwîn* sebelum huruf *ba* diberi tanda *iqâlâb* berwarna merah, sedangkan sebelum huruf *halaq* diberi tanda *sukûn*. Ketika *idghâm* dan *ikhf'â*, *nun* mati dan *tanwîn* tidak diberi tanda apa-apa. Setiap huruf mati diberi tanda *sukûn*, sedang huruf yang di *idghâmkan* tidak diberi *sukûn*

¹ Muhammad Asb al-Adzîm al-Zarqânî, *Mânahil al-Irfân* (Kairo: Dar al-Hadits, 2001), 211.

tetapi huruf sesudahnya diberi tanda *syaddah*, kecuali pada huruf ت sebelum ت tanda ت tetap.²

Membaca al-Qur'an dengan fasih memiliki aturan, ilmu *tajwîd* salah satunya. Membaca al-Qur'an juga ada aturan untuk berhenti atau melanjutkan, disebut dengan *waqaf*. Membaca al-Qur'an dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dalam membaca al-Qur'an tersebut sesuai dengan kaidah atau *tajwîd* yang benar. Membaca merupakan kunci pengetahuan tanpa membaca pengetahuan manusia tentu tidak akan berkembang dengan baik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui sebuah media bahasa. Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الذى يقرأ القرآن وهو ما هر به مع السفرة الكرام البرارة.(رواه البخارى ومسلم).

Artinya: “Orang yang membaca al-Qur'an dengan mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama-sama dengan para Rasul yang mulia. (HR. Bukhori dan Muslim).³

Kemahiran mempelajari ilmu *waqaf* sangatlah penting supaya al-Qur'an dapat dibaca dengan sempurna tanpa merusak makna atau maksud sesuatu ayat atau perkataan al-Qur'an. Manakala ilmu bahasa Arab perlu diaplikasi sebagai pelengkap kerana kesempurnaan makna tidak mungkin berlaku tanpa dikaitkan dengan ilmu *waqaf*. Seorang pembaca al-Qur'an tidak akan mampu membaca keseluruhan surah ataupun kisah yang

² Yagiasa Mulki Ulfah, *Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 7.

³ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

terkandung di dalam al-Qur'an dengan hanya satu nafas, manakala mencuri nafas antara dua perkataan dalam keadaan bersambung bukanlah satu bentuk bacaan yang baik dan tertib. Dalam kitab al-Muqsid dinyatakan bahwa masyarakat masih lagi keliru dalam menetapkan tempat untuk melakukan *waqaf* dalam bacaan al-Qur'an.

Apabila kita membuka lembaran-lembaran mushaf al-Qur'an maka, di samping tanda *harakat* dan juga nomor ayat, kita akan mendapati juga tanda ataupun isyarat yang berada di atas kata. Tanda ataupun isyarat di atas kata tadi memiliki fungsi untuk memberitahu para pembaca al-Qur'an tempat yang baik untuk berhenti dan tempat yang tidak baik untuk berhenti, dan juga biasanya untuk menunjukkan nilai tingkat dari tempat berhenti tersebut.⁴

Waqaf bermaksud memutuskan suara pada akhir kalimat selama seketika ataupun memutuskan suara dengan perkataan yang berada selepasnya. Ia juga boleh difahami sebagai memutuskan sebentar suara dari perkataan ketika membaca al-Qur'an. *Waqaf* biasa berlaku untuk tujuan bernafas dengan niat untuk menyambung kembali bacaan dan tidak berniat untuk berhenti. Ia perlu dilakukan pada akhir atau pertengahan ayat dan bukan pada pertengahan atau perkataan yang bersambung tulisannya. Secara ringkas, ilmu *waqaf* merupakan satu subjek untuk mengetahui cara menyempurnakan bacaan dengan berhenti pada tempat-tempat yang telah ditetapkan ulama'' *qurra'* supaya dapat menyempurnakan makna di tempat-tempat tertentu dengan tidak mengubah makna.⁵

Tanda *waqaf* di dalam al-Quran merupakan salah satu cabang ilmu *tajwid* yang amat penting untuk dipelajari dan difahami dari awal usia lagi. Penguasaan dalam tanda *waqaf* diaplikasikan dalam pembacaan al-Quran dengan baik adalah sangat penting dan perlu dititikberatkan sejak dari

⁴ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 235.

⁵ Nurulhuda binte Mohd dan Hashim Abd Rauf bin Hassan, *Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah Waqaf: Kajian Terhadap Ayat 25,26 dan 85 dari Surah al-Baqarah*, (International Journal on Quranic Research, vol 3, no. 4, 2013), 122-128.

zaman dahulu lagi. Pengetahuan dan kemahiran *waqaf* dalam bacaan al-Qur'an amat dititikberatkan oleh kebanyakan ulama', malah sebagian ulama' menjadikan kemahiran *waqaf* ini wajib diketahui oleh setiap pembaca al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surah al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an itu dengan *tartil* yang unggul". Seseorang pernah bertanya kepada Sayyidina Ali tentang makna *tartîl*, kemudian beliau menjawab bahwa yang dimaksud *tartîl* adalah: (membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal *ihwal waqaf*).⁶

Mengamalkan seni membaca al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya melihat keindahan dalam melantunkan ayat al-Qur'an akan tetapi juga mengutamakan *tajwîd* serta pemahaman tentang arti dari ayat-ayat yang dilantunkan. Hal tersebut tentunya akan memberikan manfaat bagi para pembaca al-Qur'an dalam memaknai kandungan ayat al-Qur'an yang dipelajarinya. Dengan memahami isi maupun kandungan ayat al-Qur'an yang dibaca tentunya diharapkan akan dapat memotivasi para pembaca untuk mau membaca al-Qur'an dengan penuh kesadaran. Hal tersebut juga karena kandungan al-Qur'an merupakan kitab yang terbaik bila dibandingkan dengan kitab karangan manusia manapun.⁷

Di Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan sendiri cukup kuat dikenal dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam, yang mana dikenal dengan masyarakat yang agamis, dimana banyak sekali kegiatan living Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya, mulai dari pembacaan al-

⁶ Abû Abdillah Muhammad bin Thoifur al-Sajawandi, *Ilal al-Wuquf, ditahqiq oleh Muhammad Saw. bin Abdillah bin Muhammad Saw.* (Riyadh: Maktabah al-Rusyd: 1427 H/2006 M, Cet.2), 20.

⁷ Maskur, *Seni Baca al-Qur'an: Metode Efektif dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadist*, (Jurnal Quality, vol. 7, no. 2, 2019), 102.

Qur'an, majelis ta'lim yang bermacam-macam kitab di ajarkan dari kitab fiqih, hadist, tafsir dan lainnya.

Sesuai dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi Pondok Darul Hijrah Putra, saya mendapati bahwa Pondok Darul Hijrah Putra adalah salah satu Pondok yang sekitar 10 tahun terakhir itu mengalami perkembangan pesat, yaitu Pondok Darul Hijrah Putra melahirkan beberapa Pondok-Pondok alumni dan cabang lainnya. Dan juga sudah ribuan santri yang telah menjadi alumni dan tersebar di seluruh penjuru Kalimantan.

Melihat hal tersebut penulis bertanya-tanya, karena banyaknya santri yang berada disana bagaimanakah praktik bacaan dan pemahaman mereka khususnya saat menemui tanda *waqaf* didalam al-Qur'an. Maka menurut saya dari penelitian ini saya tertarik ingin mengetahui dan meneliti sejauh mana pemahaman santri *tahfidz* qur'an di Pondok Darul Hijrah Putra terhadap penggunaan tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an. Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk mengungkap lebih mendalam lagi tentang pemahaman para santri mengenai ilmu tersebut.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak terlalu melebar, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik bacaan santri Pondok Darul Hijrah mengenai tanda *waqaf* dalam surah al-Mulk?
2. Bagaimana pemahaman santri Pondok Darul Hijrah mengenai tanda *waqaf* didalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a) Mengetahui bagaimana praktik bacaan santri Pondok Darul Hijrah mengenai tanda *waqaf* didalam al-Qur'an.

- b) Mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai tanda *waqaf* dalam al-Qur'an.

2. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Secara teoritis, yaitu agar dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat pengkaji al-Qur'an khususnya di Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga agar menjadi motivasi bagi mereka para santri maupun seluruh umat Islam dan untuk memperkaya kajian *tajwîd* dan *qira'at*, khususnya di Indonesia.
- b) Secara Praktis, ditinjau dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan, wawasan baik untuk penulis sendiri dan sebagai memenuhi tugas persyaratan agar mendapatkan gelar Sarjana di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, juga kepada pembaca mengenai tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi, pengetahuan maupun referensi berupa karya ilmiah. Dan bagi Pondok Darul Hijrah Putra semoga penelitian ini bisa menjadi masukan yang berharga dalam praktik dan pemahaman santri dalam bacaan al-Qur'an dan tanda *waqaf*.

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas agar tidak adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, diantaranya:

- 1. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengetahuan banyak. Secara istilah pemahaman yaitu proses, cara, perbuatan

memahami atau memahamkan.⁸ Pemahaman adalah suatu kesanggupan seseorang untuk mendefinisikan maupun merumuskan kata yang sulit dengan perkataan maupun gaya bahasa dirinya sendiri. Ataupun merupakan suatu kesanggupan untuk menafsirkan suatu implikasi, kemungkinan atau akibat sesuatu.⁹

2. Pengertian praktik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI ialah, praktik ini serapan dari kata Bahasa Belanda yaitu *praktijk*. Secara istilah artinya yaitu pelaksanaan suatu kemampuan orang yang dilakukan secara nyata apa yang disebut dalam sebuah teori,¹⁰
3. *Waqaf* atau yang bisa disebut dengan tanda, tanda-tanda yang dibuat oleh manusia menunjukkan pada sesuatu yang terbatas maknanya dan hanya menunjukkan pada hal-hal tertentu Sebagai contoh tanda *waqaf* dalam al-Quran tanda *waqaf* memiliki makna yang berbeda-beda.¹¹ Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman menurut santri Pondok Darul Hijrah Putra.
4. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan surah al-Mulk sebagai sampel dari al-Qur'an dan juga sebagai sarana mengetahui pemahaman dan praktik untuk meneliti santri di Pondok Darul Hijrah Putra.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah melihat kembali hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sejauh yang peneliti dapatkan setelah melakukan survei secara digital, terdapat beberapa literatur atau penelitian yang menjelaskan tentang tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an yakni sebagai berikut:

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

⁹ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Jammars, 1999), 27.

¹⁰ <https://kbbi.web.id/> di akses pada 18 februari 2022.

¹¹ Puji Santosa. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*, (Cet. I; Bandung: CV Angkasa, 2013), 13.

1. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah *Waqaf*: Kajian Terhadap Ayat 25, 26 dan 85 dari Surah al-Baqarah”. Aplikasi ilmu *waqaf* bahasa Arab amat membantu proses kelancaran bacaan al-Qur’an. Ia merupakan hubungan dua yang saling melengkapi antara satu sama lain. Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahawa pengetahuan bahasa Arab mempengaruhi proses *waqaf* berdasarkan beberapa ciri umum yaitu, *qari* tidak terlalu terikat dengan panduan tanda *waqaf* dalam al-Qur’an, mampu melakukan *waqaf* dengan melihat pada aspek bahasa dan makna mampu mengatasi masalah kekurangan nafas dengan memilih tempat yang sesuai untuk melakukan *waqaf*.¹²
2. Skripsi dengan judul “Tanda *waqaf lâzim* dalam Al-Qur`an: Studi komparatif antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta pengaruhnya terhadap penafsiran”. Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta tahun 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbedaan tanda *waqaf lâzim* pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah terdapat pada jumlah, letak, dan faktor penyebab perbedaannya. Adapun pengaruhnya terhadap penafsiran tidak selamanya berimplikasi setelah dilihat dari beberapa tafsir.¹³
3. Skripsi dengan judul “Implementasi *Waqaf* Terhadap Makna Ayat” Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia & Mushaf Madinah. Di dalam sebuah penafsiran ayat-ayat al-Qur’an tentunya dibutuhkan ilmu tentang *waqaf*. Dari kedua disiplin ilmu *waqaf* tafsir sangat berkaitan, seseorang dapat dengan mudah menafsirkan al-Qur’an dengan cara mengetahui ilmu *waqaf* begitupun sebaliknya penentuan tempat dan tanda *waqaf* berdasarkan ilmu tafsir. Sebagaimana dari

¹² Nurulhuda binte Mohd dan Hashim Abd Rauf bin Hassan, *Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Kaedah Waqaf: Kajian Terhadap Ayat 25,26 dan 85 dari Surah al-Baqarah*, (International Journal on Quranic Research, vol 3, no. 4, 2013).

¹³ Nur Hikmatul Maulia, *Tanda Waqaf Lâzim Dalam al-Qur`an: Studi komparatif antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah serta pengaruhnya terhadap penafsiran*, (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2020).

pernyataan para ulama' diantaranya yaitu Ibnu Al-Anbari menyatakan suatu kesempurnaan mengetahui isi al-Qur'an dengan mengetahui *waqaf* tahu dari mana akan memulai kembali bacaannya.¹⁴

4. Skripsi oleh Muhammad Fadlulloh, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, tentang Penggunaan tanda *waqaf al-waqf wa al-pada mushaf al-Quddus bi al-rasm Usmani* (Tinjauan resepsi al-Qur'an), yang mana menurutnya penggunaan tanda *waqaf al-waqf wa al-ibtidā* pada mushaf al-Quddus dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal yang menjadi penyebab kemunculan tanda tersebut adalah adanya masukan dari para santri agar Pondok *Tahfidz Yanbu'ul Qur'an* memiliki mushaf sendiri. adapun faktor internal disebabkan oleh tiga hal, pertama, kekuatan nafas setiap orang berbeda, kedua, keinginan untuk menunjukkan tempat setelah *waqaf idtirari* yang lebih dekat dengan *waqafnya* dan tidak menyalahi aturan ilmu *nahwu*, dan ketiga, adanya Mushaf al-Qur'an per juz dilengkapi *al-waqaf wa al-* yang diterbitkan oleh Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.¹⁵
5. Tesis oleh Najib Irsyadi, Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, tentang Pengaruh Ragam *Qira'at* terhadap *al-Waqf wa al-Ibtidā`* dan implikasinya dalam penafsiran, yang mana menurutnya perlu adanya pengkajian ulang dan perlu lagi dikritisi lebih mendalam dengan landasan, pertama, adanya perintah untuk membaca al-Qur'an secara *tartil*, kedua, teori yang menguatkan atas kajian ragam *qira'at* dan pengaruhnya terhadap perbedaan *al-waqaf al-ibtidā`*, dan ketiga, bacaan *qira'at* Imam Asim

¹⁴ Arif Yulianto, *Implementasi Waqaf Terhadap Makna ayat*, (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020).

¹⁵ Muhammad Fadlulloh, *Penggunaan Tanda Waqaf al-Waqf wa al-Ibtidā` pada Mushaf al-Quddûs bi al-Rasm al-Usmânî (Tinjauan Resepsi al-Qur'an)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

dan Nafi yang sangat memperhatikan kesempurnaan sebuah kalimat maupun maknanya untuk menentukan tempat-tempat *waqaf* dalam al-Qur'an, baik ditengah maupun diakhir ayat.¹⁶

6. Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, dari Ridwan Aripin dengan judul Pengaruh *Waqaf* Terhadap Terjemah dan Tafsir, tentang pengaruhnya terhadap terjemah dan tafsir dari al-Qur'an, bahwa ilmu *waqaf* termasuk di dalam ilmu *tajwid* dan wajib bagi para pembaca al-Qur'an untuk memahami dimana harus ber*waqaf* dimana memulai *ibtidâ`*'nya, dan juga penguasaan ilmu *waqaf* ini sangat lah berpengaruh bagi pembaca al-Qur'an dalam artinya saat melakukan *waqaf* maupun jikalau saja pembaca al-Qur'an tidak memahami ilmu ini maka makna dari ayat al-Qur'an bisa berubah dari maksud yang diharapkan.¹⁷
7. Artikel Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2020 dari Istiqomah yang berjudul *Waqaf* di Dalam Mushaf al-Qur'an, yaitu membahas perbedaan *waqaf* di dalam Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Bombay, Mushaf Quddus dan Mushaf Madinah pada Penempatannya. Di dalam penelitiannya membahas tentang penggunaan tanda *waqaf* dalam mushaf-mushaf yang tersebut di atas, yaitu kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mushaf-mushaf tersebut menggunakan tanda *waqaf* yang berbeda di antara mereka. Dari perbedaan tersebut melahirkan suatu pemahaman yang boleh jadi berbeda dengan pemahaman yang muncul dari *waqaf* pada *lafazh* lain dalam ayat yang sama. Hanya saja perbedaan makna yang lahir dari perbedaan tanda *waqaf* tersebut tidaklah perbedaan yang kontradiktif.¹⁸

¹⁶ Najib Irsyadi, Tesis: *Pengaruh Ragam Qira'at terhadap al-Waqf wa al-Ibtidâ` dan implikasinya dalam penafsiran* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁷ Ridwan Aripin, *Pengaruh Waqaf Terhadap Terjemah dan Tafsir* (Jakarta: Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁸ Istiqomah, *Waqaf dan Ibtidâ` di Dalam Mushaf al-Qur'an*. Jakarta: Artikel vol.3 no. 1: 2020.

Dari keseluruhan karya terkait kajian resepsi al-Quran yang penulis kemukakan di atas, secara terang dari sisi objek materialnya peneliti belum menemukan karya yang melakukan kajian Pemahaman Santri Pondok Darul Hijrah Putra Terhadap Penggunaan Tanda *Waqaf* di dalam al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya ialah bagaimana peneliti memaparkan cara-cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah tentang hal-hal yang sebelum, ketika, dan setelah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah.¹⁹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan data valid langsung dari kejadian. Penelitian lapangan yang dimaksud adalah mempelajari secara intensif latar belakang keadaan interaksi dan fenomena sosial dalam individu lembaga atau kelompok masyarakat. Adapun di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu proses pencarian dan penangkapan makna yang terdapat pada suatu realita dan fenomena.²⁰

Adapun pendekatan ini yang dipilih oleh peneliti karena membantu untuk mendeskripsikan elemen dari penelitian ini secara sistematis tentang praktik dan pemahaman santri Pondok Darul Hijrah Putra mengenai tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an.

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada sebuah lembaga Pendidikan islam, yakni tepatnya di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra yang beralamat di

¹⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2017), 71.

²⁰ Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

Jalan Karang Tengah Desa Cindai Alus Martapura Kota, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 32 orang santri dari kelas 4 dan 5 yang mengikuti program *tahfidz* Qur'an. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah praktik dan pemahaman santri mengenai *waqaf* di dalam al-Qur'an.

Tabel Matrix, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian:

Jenis Penelitian	Lokasi Penelitian	Subjek	Objek
Kualitatif Deskriptif	Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Jalan Karang Tengah Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan	32 orang santri yang mengikuti program <i>tahfidz</i> Qur'an. Yaitu 24 santri dari kelas 4 dan 8 santri dari kelas 5 TMI atau disebut kelas 10 dan 11 SMA/MA	Praktik dan pemahaman santri Pondok Darul Hijrah Putra mengenai tanda <i>waqaf</i> di dalam al-Qur'an

3. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi suatu pusat perhatian seorang peneliti dalam hal ruang lingkup & waktu yang sudah ditentukan.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri-santri Pondok Darul Hijrah yang mengikuti program *tahfidz* Qur'an

4. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari suatu populasi yang dipilih untuk digunakan dan menjadi perwakilan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Yaitu suatu sampel yang diambil tanpa adanya probabilitas yang diketahui mengenai termasuknya satuan-satuan individu dalam populasi. Dengan kategori *Convenience sampling*.²¹ Yaitu sampel secara kebetulan, teknik pengambilan sampel ini diambil dari sebagai anggota sampel yaitu orang-orang yang mudah ditemui atau yang berada pada waktu yang tepat, mudah ditemui dan dijangkau.

5. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer/ data pokok dan data skunder/ data penunjang yang secara rinci kedua data tadi akan di jelaskan sebagai berikut:

1) Data Primer/Data Pokok

Data pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan tes baca al-Qur'an yang diambil sampel dari surah al-Mulk yang mendalam, yakni untuk mendapatkan informasi se jelas mungkin dari responden tentang hal yang berhubungan dengan:

- 1) Praktik santri membaca al-Qur'an dan bagaimana mereka menggunakan tanda *waqaf*?
- 2) Dan bagaimana pemahaman mereka para santri mengenai tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an?

2) Data Skunder/Data Penunjang

²¹ Amirullah, *Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, dan Teknik)* (Malang: Bayumedia Publishing Malang, 2015), 71.

Data skunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pelengkap yang bersifat mendukung data-data lainnya, yaitu data-data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui pihak-pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh melalui kajian pustaka. Berupa jurnal, buku, skripsi, tesis, disertasi dan website.

b. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggali data-yang meliputi:

- 1) Responden, yaitu dengan jumlah 32 orang santri yaitu 24 orang santri kelas 4 TMI dan 8 orang santri kelas 5 TMI mengikuti program *tahfidz* al-Quran.
- 2) Informan yaitu santri, ketua OSDA (Organisasi Siswa Darul Hijrah) maupun yang masuk ke struktur dari program *tahfidz* Qur'an.
- 3) Dokumentasi, yaitu data yang tertulis atau catatan dan dokumen yang dapat memberikan gambaran terhadap aspek yang di teliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelian ini maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Obsevasi

Peneliti memperoleh data menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, peneliti melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data dan informasi sesuai sasaran peneliti.²²

Penelitian ini akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti, obsevasi adalah pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³ Observasi dapat dilakukan secara individu

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

²³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 158.

maupun kelompok. Dalam kegiatan observasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, cacatan observasi harus bersifat fakta tanpa opini, hindari mengambil kesimpulan yang bersifat kira-kira, peneliti hanya melihat pada apa yang dilihat didengar, dan dirasakan.²⁴ Adapun pengamatan yang dilakukan adalah untuk memahami situasi-situasi praktik secara langsung terhadap santri di Pondok Darul Hijrah Putra maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman para santri mengenai *waqaf*.

b. Wawancara

Peneliti memperoleh data juga menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang di arahkan kepada masalah tertentu, peneliti melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data dan informasi sesuai sasaran peneliti.²⁵ Maka dalam tekniknya disini peneliti mengajukan tes praktik baca al-Qur'an dengan sampel surah al-Mulk dan mengajukan pertanyaan mengenai *waqaf* di dalam al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian khususnya data gambaran umum lokasi penelitian. Pengumpulan data jenis ini adalah model pengumpulan data dengan melihat sikap yang nampak pada subjek penelitian. Sarana yang dapat digunakan dalam melakukan dokumentasi adalah handphone, Kamera Digital, dan Perekam Suara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi dengan memotret kondisi dan merekam subjek penelitian dengan menggunakan media yang ada terutama handphone.²⁶

²⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 110-113.

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 77.

Teknik ini digunakan nantinya untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Darul Hijrah, catatan-catatan, arsip maupun gambaran tentang keadaan santri dan ustadz-ustadz disana.

7. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Setelah seluruh data yang ingin diteliti dan dicari telah terkumpul, maka selanjutnya langkah yang harus dilakukan oleh penulis adalah mengolah atau menganalisis data penelitian sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.²⁷ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu adalah mengoreksi dan memeriksa kembali data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan untuk menyempurnakan lagi kekurangannya.
- 2) Kategorisasi, yaitu mengklasifikasikan ataupun mengumpulkan suatu data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis maupun permasalahannya sehingga mempermudah dalam penguraiannya dalam penyajian data.
- 3) Interpretasi, yaitu memberikan suatu pemahaman dan penjelasan data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami maksud dan tujuan dari data tersebut.
- 4) Setelah melewati tahapan-tahapan penyajian maupun pengolahan data tadi, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut.

²⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 154.

b. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis dan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori masing-masing data dan juga membuat suatu kesimpulan dari data tersebut sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain.²⁸ Analisis dari data ini digunakan untuk menyusun, menghubungkan dan mengolah semua data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga dapat menjadi sebuah teori maupun kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini menguraikan format laporan hasil penelitian atau skripsi yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

- a. Bab I: Pendahuluan, berisi; latar belakang masalah, berupa gambaran umum permasalahan dari objek yang diteliti dan hal-hal yang melatar-belakangi ketertarikan penulis melakukan penelitian. Selanjutnya rumusan masalah, untuk memfokuskan dan membatasi objek yang diteliti. Tujuan dan signifikansi penelitian, agar penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas. Definisi istilah, diuraikan agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap objek sasaran yang menjadi fokus penelitian. Sajian penelitian terdahulu, menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menghindari plagiasi dan keterulangan penelitian. Berikutnya metode penelitian, memaparkan beberapa poin penting dalam proses penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah sesuai prosedur ilmiah.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 311.

Terakhir sistematika penulisan yang berisi format laporan hasil penelitian.

- b. Bab II: Landasan teori, berisi tinjauan umum tentang tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an, pengertian tanda *waqaf*.
- c. Bab III: Bab ketiga, merupakan laporan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Pondok Darul Hijrah Putra, kelembagaan Pendidikan, struktur organisasi santri.
- d. Bab IV: Analisis praktik dan pemahaman santri Pondok Darul Hijrah mengenai tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an. Kemudian menguraikan teori dan interpretasi penulis berdasarkan data lapangan secara deskriptif tentang pemahaman santri Pondok Darul Hijrah mengenai tanda *waqaf* di dalam al-Qur'an.
- e. Bab V: Penutup, berupa kesimpulan dari uraian sebelumnya, disusul dengan saran dan kritik. Kesimpulan berupa gambaran ringkas hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran dan kritik ditetapkan sebagai motivasi dari penulis bagi subjek yang telah diteliti atau bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa dikemudian hari.